

# HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DENGAN KUALITAS RUMAH TINGGAL DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN KOTA BANJARBARU

**Desi Amelia, Deasy Arisanty, Rosalina Kumalawati**

Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat  
desiamelia59@gmail.com

## ABSTRAK

*Masyarakat sebagai pemilik rumah tinggal mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, masyarakat yang berpenghasilan besar mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan rumah tinggal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan namun tidak demikian dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Kategori Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Selatan (2) Mengetahui Kategori Kualitas Rumah Tinggal Masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Selatan (3) Menganalisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasi (deskriptif korelasi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner yang disebarkan kepada responden disertai dengan pengumpulan data sekunder berupa studi literatur dan dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Banjarbaru Selatan termasuk kategori tinggi, kualitas rumah tinggal masyarakat Kecamatan Banjarbaru Selatan termasuk kategori sangat baik, dan hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal termasuk kategori kuat.*

**Kata Kunci :** Hubungan, Kondisi Sosial Ekonomi, Kualitas Rumah Tinggal

### 1. Pendahuluan

Tingginya pertumbuhan penduduk dan migrasi ke kota menjadi faktor meningkatnya kebutuhan rumah tinggal. Setiap orang ingin memiliki rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi manusia setelah terpenuhinya pangan dan sandang. Kebutuhan rumah tinggal masih dapat terpenuhi saat jumlah penduduk belum banyak dan tanah masih luas, namun lahan semakin terbatas sementara orang yang membutuhkan rumah jumlahnya terus meningkat sehingga kebutuhan akan rumah

tinggal belum dapat terpenuhi (Faridah, 2014). Masalah rumah tinggal menjadi masalah yang sangat penting bagi setiap individu karena orang akan selalu tinggal dalam suatu masyarakat, maka dalam setiap masyarakat akan terdapat rumah-rumah yang menampung kebutuhan manusia (Septiarini, 2010). Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang selain berfungsi sebagai tempat berteduh dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam keluarga, juga berperan besar dalam pembentukan karakter keluarga. Selain harus memenuhi persyaratan teknis kesehatan dan keamanan, rumah juga harus memberikan kenyamanan bagi penghuninya, baik kenyamanan thermal maupun psikis sesuai kebutuhan penghuninya (Badan Standardisasi Nasional, 2003).

Masyarakat sebagai penghuni rumah tinggal memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat dengan penghasilan yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan namun tidak demikian dengan masyarakat yang penghasilan rendah. Penghuni rumah dengan keterbatasan ekonominya terpaksa tinggal di suatu lokasi hunian yang tidak sesuai dengan keinginannya atau rumah yang ditempati tidak lagi sesuai dengan norma-norma sosial terkait dengan komposisi penghuni rumah sehingga menimbulkan kesesakan dan rasa tidak nyaman (Faridah, 2014).

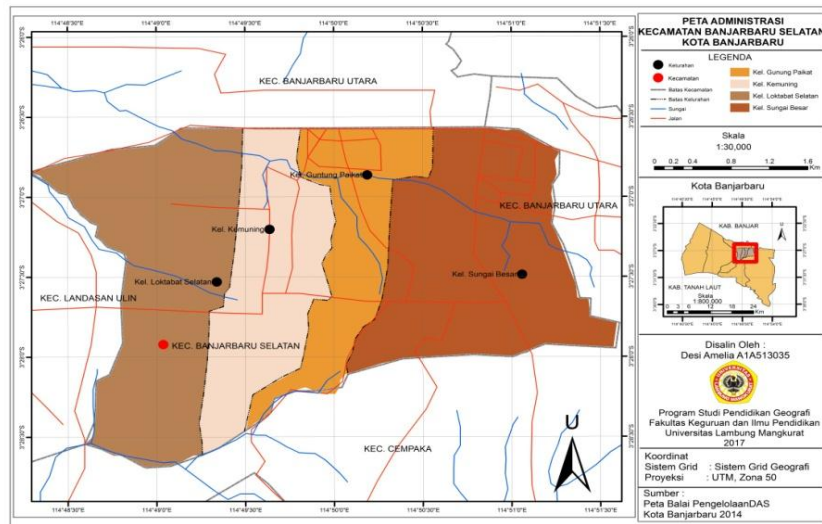
Pertumbuhan penduduk yang pesat saat ini belum dapat diimbangi sepenuhnya oleh penyediaan rumah tinggal yang layak huni. Tingkat pendapatan dan daya beli yang rendah menyebabkan penduduk tidak dapat memiliki rumah yang layak dan sehat. Fakta tersebut dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang masih tinggal pada rumah dengan kondisi kurang layak atau kurang sehat bahkan tidak sedikit yang tinggal pada permukiman kumuh (Septiarini, 2010).

Kecamatan Banjarbaru Selatan adalah salah satu dari 5 kecamatan di Kota Banjarbaru yang merupakan daerah bagian dari pusat kota (CBD) yang memiliki fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa, pendidikan tinggi dan permukiman (Buku Putih Sanitasi, 2012). Kecamatan Banjarbaru Selatan merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Banjarbaru yakni kepadatan penduduknya mencapai 2.267 jiwa/km<sup>2</sup>, bahkan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarbaru Selatan yakni kelurahan Guntung Paikat memiliki kepadatan penduduk sebesar 3.787 jiwa/ km<sup>2</sup> sehingga disebut sebagai kawasan peri urban (BPS Kota Banjarbaru, 2016).

Kecamatan Banjarbaru Selatan dari segi kepadatan penduduk dapat dikategorikan sebagai daerah yang cukup padat karena melebihi angka rata-rata kepadatan penduduk Kota Banjarbaru yang hanya 631 jiwa/ km<sup>2</sup> (BPS Kota Banjarbaru, 2016). Saat ini yang tengah terjadi di Kecamatan Banjarbaru Selatan adalah pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap dan ketersediaan hunian semakin kecil, serta tergolong dalam kategori kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi (Buku Putih Sanitasi, 2012) sehingga dapat mempengaruhi kualitas lingkungan rumah tinggal yang ada di daerah tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Kecamatan Banjarbaru Selatan merupakan salah satu dari lima kecamatan di Kota Banjarbaru dengan luas sebesar 21,96 km<sup>2</sup> atau sekitar 5,91% dari total luas keseluruhan Kota Banjarbaru. Kecamatan Banjarbaru Selatan berada ditengah-tengah Kota Banjarbaru yang memiliki 4 kelurahan yakni Loktabat Selatan, Kemuning, Guntung Paikat dan Sungai Besar dengan kelurahan terluas adalah kelurahan Loktabat Selatan dengan luas wilayah 8,58 km<sup>2</sup>. Kecamatan Banjarbaru Selatan terletak pada posisi 3°25'40"LS dan 114°54'25"BT. Ibukota kecamatan berada di kelurahan Loktabat Selatan dan kelurahan yang paling jauh dengan ibukota kecamatan adalah kelurahan Sungai Besar yang jaraknya dengan ibukota kecamatan sekitar 4 km (BPS, 2016). Batas-batas wilayah administrasi kecamatan Banjarbaru Selatan adalah sebelah Utara (Kecamatan Banjarbaru Utara), Timur (Kecamatan Banjarbaru Utara), Selatan (Kecamatan Cempaka) dan Barat (Kecamatan Landasan Ulin).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## 3. Metodologi

### A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasi (deskriptif korelasi). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner yang disebarkan kepada responden disertai dengan pengumpulan data sekunder berupa studi literatur dan dokumentasi yang relevan dengan masalah penelitian.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam

penelitian ini sebesar 15.332 rumah tangga di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 201 penduduk atau anggota rumah tangga dengan rincian jumlah responden tiap kelurahan yakni kelurahan Loktabat Selatan sebesar 35 responden/rumah tangga, kelurahan Kemuning sebesar 35 responden/rumah tangga, kelurahan Guntung Paikat sebesar 37 responden/rumah tangga dan kelurahan Sungai Besar sebesar 94 responden/rumah tangga.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena yang diamati dalam penelitian disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi dalam hal ini kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi dalam hal ini adalah kualitas rumah tinggal meliputi status kepemilikan rumah tinggal, luas lantai, jenis lantai rumah, Jenis dinding rumah, Jenis atap rumah, prasarana air minum, prasarana pembuangan limbah (BAB) dan fasilitas penerangan rumah).

### D. Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran mengenai suatu keadaan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Data digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu analisis dalam penelitian dan berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan (Niswah, 2015). Data-data yang ada pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada responden, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari instansi terkait di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

### E. Analisis Data

Pada tahap analisis data, dilakukan dengan menganalisis data yang sudah diolah menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis statistik yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

#### 1) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Analisis data kondisi sosial ekonomi, analisis ini menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui distribusi frekuensi atau jawaban pada suatu data (Hamdayani, 2013). Kategori untuk mengetahui kategori klasifikasi kondisi sosial ekonomi (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang dan Rendah), dilakukan perhitungan

dan hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan sesuai kategori sebagai berikut yakni sangat tinggi (85% - 100% ), tinggi (65% - 84%), sedang (45% - 64%), dan rendah (25% - 44%).

## 2) *Kualitas Rumah Tinggal*

Analisis data kualitas rumah tinggal, analisis ini menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui distribusi frekuensi atau jawaban pada suatu data (Hamdayani, 2013). Kategori untuk mengetahui kategori klasifikasi kualitas rumah tinggal (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang dan Rendah), dilakukan perhitungan dan hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan sesuai kategori sebagai berikut yakni sangat tinggi (85% - 100% ), tinggi (65% - 84%), sedang (45% - 64%), dan rendah (25% - 44%).

## 3) *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal*

Analisis statistik yaitu analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang didapat guna mengungkapkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus statistik (Septiarini, 2010). Adapun jenis prosedur statistik yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian ini adalah analisis korelasi, tetapi sebelum melakukan analisis korelasi ada persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk memeriksa keabsahan sampel yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS 16. Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi adalah sebagai berikut yakni sangat rendah (0,00-0,199), rendah (0,20-0,399), sedang (0,40-0,599), kuat (0,60-0,799), dan sangat kuat (0,80-1,000). Setelah didapatkan koefisien korelasi, kemudian dicari seberapa besar kontribusi (sumbangsih) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut dengan koefisien determinasi (Septiarini, 2010).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### A. *Karakteristik Responden*

#### 1) *Usia Responden*

Hasil analisis berdasarkan data primer diketahui bahwa usia 0-15 di kelurahan Loktabat Selatan, Kemuning, Guntung Paikat dan Sungai Besar sebanyak 0 responden. Usia 15-49 tahun di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 18 responden, Kemuning sebanyak 17 responden, Guntung Paikat sebanyak 17 responden dan Sungai Besar sebanyak 44 responden. Usia 50-64 tahun di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 12 responden, Kemuning sebanyak 14 responden, Guntung Paikat sebanyak 16 responden dan Sungai Besar sebanyak 41 responden. Usia  $\geq 65$  di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 5 responden, Kemuning sebanyak 4 responden, Guntung Paikat sebanyak 4 responden dan Sungai Besar sebanyak 9 responden.

## 2) *Jenis Kelamin Responden*

Hasil analisis berdasarkan data primer diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 30 responden, Kemuning sebanyak 35 responden, Guntung Paikat sebanyak 35 responden dan Sungai Besar sebanyak 92 responden. Jenis kelamin perempuan di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 5 responden, Kemuning sebanyak 0 responden, Guntung Paikat sebanyak 2 responden dan Sungai Besar sebanyak 2 responden.

## 3) *Tingkat Pendidikan Responden*

Hasil analisis berdasarkan data primer diketahui bahwa tidak tamat SD dan tamat SD di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 7 responden, Kemuning sebanyak 5 responden, Guntung Paikat sebanyak 6 responden dan Sungai Besar sebanyak 10 responden. SLTP/Sederajat di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 9 responden, Kemuning sebanyak 8 responden, Guntung Paikat sebanyak 8 responden dan Sungai Besar sebanyak 22 responden. SLTA/Sederajat di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 13 responden, Kemuning sebanyak 14 responden, Guntung Paikat sebanyak 12 responden dan Sungai Besar sebanyak 38 responden. Perguruan Tinggi di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 6 responden, Kemuning sebanyak 8 responden, Guntung Paikat sebanyak 11 responden dan Sungai Besar sebanyak 24 responden.

## 4) *Pekerjaan Responden*

Hasil analisis berdasarkan data primer diketahui bahwa pegawai negeri di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 3 responden, Kemuning sebanyak 4 responden, Guntung Paikat sebanyak 5 responden dan Sungai Besar sebanyak 9 responden. Pegawai swasta di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 6 responden, Kemuning sebanyak 5 responden, Guntung Paikat sebanyak 12 responden dan Sungai Besar sebanyak 32 responden. Wiraswasta/wirausaha di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 21 responden, Kemuning sebanyak 18 responden, Guntung Paikat sebanyak 14 responden dan Sungai Besar sebanyak 43 responden. Buruh/petani di kelurahan Loktabat Selatan sebanyak 5 responden, Kemuning sebanyak 8 responden, Guntung Paikat sebanyak 7 responden dan Sungai Besar sebanyak 10 responden.

## 5) *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan (Bintarto dalam Oktama, 2013 dalam Febrin, et al., 2016).

Hasil data primer yang sudah diolah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 201 responden/rumah tangga sebanyak 43 responden termasuk kategori kondisi sosial ekonomi sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 21% (sebagian kecil), 71 responden termasuk kategori kondisi sosial ekonomi tinggi dengan tingkat persentase sebesar 35% (hampir setengahnya), 68 responden termasuk

kategori kondisi sosial ekonomi sedang dengan tingkat persentase sebesar 34% (hampir setengahnya) dan 19 responden termasuk kategori kondisi sosial ekonomi rendah dengan tingkat persentase sebesar 9% (sebagian kecil).

#### 6) *Kualitas Rumah Tinggal*

Kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari, dan berkelanjutan (Kepmen No.9 tahun 1999) dalam Septiarini (2010) diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang memenuhi standard minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis. Dalam penelitian ini menurut Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalsel tahun 2014, indikator kualitas rumah tinggal yang dimaksud meliputi status kepemilikan rumah tinggal, kondisi fisik tempat tinggal (luas lantai dan jenis lantai rumah, dinding rumah, dan atap rumah), dan fasilitas rumah tinggal (prasarana air minum, prasarana pembuangan limbah dan fasilitas penerangan rumah).

Hasil data primer yang sudah diolah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 201 responden/rumah tangga sebanyak 150 responden termasuk kategori kualitas rumah tinggal Sangat Baik dengan tingkat persentase sebesar 75% (hampir seluruhnya), 51 responden termasuk kategori kualitas rumah tinggal Baik dengan tingkat persentase sebesar 25% (hampir setengahnya), 0 responden termasuk kategori kualitas rumah tinggal Sedang dengan tingkat persentase sebesar 0% (tidak ada) dan 0 responden termasuk kategori kualitas rumah tinggal Rendah dengan tingkat persentase sebesar 0% (tidak ada).

#### 7) *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal*

Uji korelasi yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa dari 201 rumah tangga yang dijadikan responden penelitian, antara kondisi sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal terdapat hubungan yang signifikan dengan interpretasi koefisien korelasi *kuat*. Melalui perhitungan didapatkan bahwa  $r$  hitung (0,658) >  $r$  tabel (0,138), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kualitas rumah tinggal. Menurut tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2008 dalam Kusumawati, et al., 2015), nilai  $r$  hitung sebesar 0,658 berada antara koefisien (0,60-0,799) sehingga hubungannya termasuk kategori *kuat*. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi maka semakin baik kualitas rumah tinggal, sebaliknya semakin rendah kondisi sosial ekonomi maka akan semakin tidak baik kualitas rumah tinggal yang dimiliki.

Masyarakat sebagai penghuni rumah tinggal memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda. Masyarakat dengan penghasilan yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan namun tidak demikian dengan masyarakat yang penghasilan rendah. Penghuni rumah dengan keterbatasan ekonominya terpaksa tinggal di suatu lokasi hunian yang tidak sesuai dengan keinginannya atau rumah yang ditempati tidak lagi

sesuai dengan norma-norma sosial terkait dengan komposisi penghuni rumah sehingga menimbulkan kesesakan dan rasa tidak nyaman (Faridah, 2014).

## 5. Kesimpulan

Hasil analisis data dari responden, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat/responden termasuk dalam kategori Tinggi (tingkat persentase sebesar 70%). Dengan rincian kondisi sosial ekonomi masyarakat/responden tiap kelurahan yakni kelurahan Loktabat Selatan sebesar 69% (Tinggi), kelurahan Kemuning sebesar 68% (Tinggi), kelurahan Guntung Paikat sebesar 70% (Tinggi) dan kelurahan Sungai Besar sebesar 72% (Tinggi).

Hasil analisis data dari responden, menunjukkan bahwa kualitas rumah tinggal responden termasuk dalam kategori Sangat Baik (tingkat persentase sebesar 91%). Dengan rincian kualitas rumah tinggal responden tiap kelurahan yakni kelurahan Loktabat Selatan sebesar 91% (Sangat Baik), kelurahan Kemuning sebesar 88% (Sangat Baik), kelurahan Guntung Paikat sebesar 90% (Sangat Baik) dan kelurahan Sungai Besar sebesar 92% (Sangat Baik).

Hasil analisis korelasi yang dilakukan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa dari 201 rumah tangga yang dijadikan responden penelitian, kondisi sosial ekonomi masyarakat/responden memiliki hubungan yang *kuat* dengan kualitas rumah tinggal. Adapun rincian uji korelasi tiap sub-variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan kualitas rumah tinggal yakni antara usia dengan kualitas rumah tinggal memiliki hubungan yang *rendah*, tingkat pendidikan dengan kualitas rumah tinggal memiliki hubungan yang *sedang*, pekerjaan dengan kualitas rumah tinggal memiliki hubungan yang *sedang*, dan tingkat pendapatan dengan kualitas rumah tinggal memiliki hubungan yang *kuat*.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Selatan 2014*. Banjarbaru
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2016. *Kecamatan Banjarbaru Selatan dalam Angka 2016*. Banjarbaru
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2016. *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2016*. Banjarbaru
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Banjarbaru Selatan 2016*. Banjarbaru
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru. 2016. *Statistik Daerah Kota Banjarbaru 2016*. Banjarbaru
- Badan Standardisasi Nasional. 2003. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. SNI 03-1733-2004*



- Faridah. 2013. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kepuasan Bermukim Pemilik Rumah Sederhana di Perumahan Tamansari Bukit Mutiara Kota Balikpapan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 10 (1): 33-42*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan. Balikpapan
- Febrina, L., Normelani, E., Hastuti, K. P. 2016. Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi e-ISSN : 2356-5225, vol.3 (2) Hal 42-50*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Hamdayani, M. 2013. *Pengaruh Kinerja Terhadap Layanan Prima di Center Of Information Scientific Resources and Library (CISRAL) Universitas Padjajaran (Studi Deskriptif terhadap Pemustaka di Bagian Layanan Referensi CISRAL UNPAD)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta
- Niswah, K. 2015. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Pokja Sanitasi Kota Banjarbaru. 2012. *Buku Putih Sanitasi Kota Banjarbaru*. Banjarbaru Kalimantan Selatan
- Septiarini, D. 2010. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung*. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta